

# **DESKRIPSI *AL-INSAN***

**Disampaikan**

**Dalam rangka memenuhi tugas pada mata kuliah  
Teologi Pendidikan**

**Dosen :**

**Prof. Dr. H. Nurwadjah Ahmad EQ,MA.**

**Mahasiswa :**

**H. Dedeng Rosidin**

**H. Endang Burhanudin**

**PROGRAM PASCA SARJANA –3**

# UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

2007

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Ta’ala. Atas hidayah, dan inayah-Nya makalah ini yang berjudul: “DESKRIPSI AL-INSAN,” dapat diselesaikan, sebagai tugas dari mata kuliah Teologi Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Islam S-3, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Makalah ini membahas deskripsi al-Insan, serta *al-Insan* yang dikehendaki Allah dalam kaitannya dengan pendidikan. Ini adalah merupakan hasil telaahan terhadap lafadl al-Insan dalam makna bahasa dan ayat-ayat Alqur’an yang memuat lafadl al-Insan beserta *istiqqanya*. Ayat-ayat Alqur’an yang ditelaah itu, khusus ayat yang terdapat di dalamnya lafadl **الناس – الإنس – الإنسان** – **إنسيّا – أناسيّ – أناس**. Sedangkan ayat-ayat yang menjelelaskan tentang *Al-Insan*, yang tidak terdapat di dalamnya lafadl-lafadl tersebut di atas, tidak penulis telaah. Ini semua dipilih untuk ditelaah mengingat banyak berbicara tentang manusia yang ditunjukkan oleh lafadlnya itu sendiri.

Penulis yakin bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, dan dijumpai banyak kekurangan dan kesalahan, sekalipun penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk menghindarinya. Namun demikian, sekecil apapun makalah ini telah memberikan sumbangan ilmu dalam mengetahui karakter manusia munafiq, serta sikap muslim dalam menghadapinya. Semoga bermanfaat, Amien

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
PENDAHULUAN .....	1
DESKRIPSI <i>AL-INSAN</i> .....	3
A. Tinjauan Bahasa .....	3
1. <i>Al-Insan</i> .....	3
2. <i>Basyar</i> .....	4
B. <i>Al-Insan</i> dalam Alquran.....	5
1. Arti ' <i>Al-Insan</i> ' dalam Alquran .....	5
2. Pemakaian ' <i>Al-Insan</i> ' dalam Alquran.....	6
a. Pemakaian lafadl <i>Al-Insan</i> dalam Alquran .....	6
b. Pemakaian lafadl <i>Al-Insu</i> dalam Alquran.....	8
c. Pemakaian lafadl <i>Al-Nas</i> dalam Alquran .....	9
d. Pemakaian lafadl <i>Unasun</i> dalam Alquran.....	13
e. Pemakaian lafadl <i>Unaasiyyu</i> dalam Alquran.....	14
f. Pemakaian lafadl <i>Insiyya</i> dalam Alquran .....	14
C. <i>Al-Insan Al-Rabbany</i> .....	14

D. Kesimpulan .....16.

## PENDAHULUAN

Musa Asy'arie ( 1991 4-6 ) mengemukakan beberapa pandangan tentang manusia, antara lain pandangan Abdu ar-Rahiem, yaitu tentang bahan pembentukan manusia dan tahap-tahap penciptaannya. Unsur pembentuk manusia tanah dan penciptaannya melalui berbagai fase yang bisa diartikan sebagai evolusi, yaitu melalui tahap-tahap yang sesuai dengan proses kejadian manusia. Manusia akan kembali kepada Tuhannya, dia akan mati dan ada kehidupan setelah kematian.

Dan pandangan Abas Muhamad yang dikutip Musa Asy'arie, tentang manusia, adanya tuntutan terhadap tanggung jawab manusia dengan menetapkan adanya kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikannya. Secara global kewajiban-kewajiban itu adalah ; 1) *tabligh*, yaitu kewajiban untuk menyampaikan agama Allah kepada semua manusia, 2) *Ilmu*, setiap manusia wajib mengetahui agama Allah, 3) *Amal*, setiap manusia wajib mengamalkan agama Allah.

Sedangkan pandangan lain adalah dari Dirk Bakker, yang menyebutkan manusia dalam konsep Alquran adalah seorang hamba tetapi dalam makna yang spesifik, karena dalam Alquran kata '*abdun* secara jelas mendapat nilai lebih tentang keberadaannya dari kekuatan tertinggi, dari Allah. Manusia adalah hamba Allah, karena Allah yang menciptakannya. Hubungan manusia dengan Tuhan adalah hubungan antara Tuhan dan hamba. Hal ini ditekankan oleh Alquran pada seluruh manusia secara personal. Karena tak seorang pun akan dapat melarikan diri dari kenyataan fundamental ini, bahwa keberadaannya diciptakan oleh Allah. Dalam hubungan ini, maka posisi sentral manusia adalah '*Abdun*, hamba. Sebagai '*abdun* manusia mempunyai tugas pokok yaitu menghamba kepada Tuhannya. Oleh karena itu, manusia yang paling baik menurut Alquran adalah yang taqwa.

Dengan beberapa pandangan tentang manusia di atas yang berbeda-beda, mendorong untuk mendeskripsikan manusia / *Al-Insan* dengan mengkaji makna dasar secara bahasa, dan menelaah kata *Al-Insan* beserta *istiqaqnya* yang terdapat dalam ayat-ayat Alquran. Sehingga diharapkan dapat diperoleh deskripsi al-Insan yang sedikit lebih luas dan al-Insan yang dikehendaki Allah dalam kaitannya dengan pendidikan.

Dalam makalah ini penulis akan mencoba untuk menjawab persoalan inti yang perlu dianalisis sesuai makna kebahasaan dan kandungan ayat-ayat Alquran. Masalah pokok kajian ini adalah, ‘ Bagaimana Deskripsi *Al-Insan* menurut makna bahasa dan ayat-ayat yang memuat lafadl al-Insan dalam Alquran, serta al-Insan bagaimana yang dikehendaki Allah dalam kaitannya dengan Pendidikan.

Bertitik tolak dari masalah pokok tersebut di atas, maka makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Al-Insan* secara makna bahasa dan kandungan ayat-ayat Alquran yang memuat lafadl-lafadl *Al-Insan* dan *istiqaqnya*, serta untuk mengetahui *al-Insan* yang dikehendaki Allah dalam kaitannya dengan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, pendekatan yang penulis gunakan adalah Studi Pustaka yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dengan menggunakan berbagai sumber, baik kitab-kitab tafsir, maupun kitab-kitab mu’jam. Sumber-sumber tersebut antara lain; *Tafsir Al-Maraghi*, *Tafsir Zad Al-Masir fi Ilmi Tafsir*, *Tafsir Al-Wadhah*, *Ja’mi al-Bayan an Ta’wil Ayi Alquran*, *’Irab Alquran wa Bayanuhu*. Adapun kitab-kitab mu’jam antara lain; *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfadh Alquran Al-Karim*, *Mu’jam Mufradat alfadh Alquran*.

# DESKRIPSI AL-INSAN

## A. Tinjauan Bahasa

### 1. Al-Insan

Kata **إنسان** ialah bentuk *mufrad* / untuk tunggal, sama dengan kata **إنس** bentuk jamaknya: **الناس** seperti dalam *An-Nas; ayat 1*. Dan **أناس** dalam *al-Baqarah, 60*, Serta **أناسي** dalam surat *al-Furqan, 49*. Kata **إنسان** digolongkan kepada jenis laki-laki / *mudzakar*, dan kadang digolongkan kepada jenis perempuan / *muannast* yang menunjukkan pada arti ‘*taifah*’ / *kelompok masyarakat*’ (Musa Asy’arie, 1991: 22).

Kata *Insan* Menurut Ibn Madzur (1988: VII:306 – 314) dalam *Lisan al-‘Arab* dapat diambil dari tiga akar kata. Yaitu ; **أنس** / *Anasa*, **أنيس** / *Anisa* dan **نسي** / *nasia*.

Kata **أنس** / *Anasa*, artinya **أبصر** / *‘abshara*, **علم** / *‘alima*, **إستأذن** / *istadzana*. Kata **أبصر** artinya, melihat, bernalar, berfikir. Dengan itu dia dapat mengambil pelajaran dari apa yang dilihat Kata **علم** artinya ‘mengetahui, berilmu, dengan ilmunya manusia bisa membedakan antara yang benar dan salah. **إستأذن** artinya , meminta izin, Ia makhluk beradab, terdorong untuk meminta izin melakukan sesuatu yang bukan miliknya Dari kata ini, *Insan* itu *makhluk yang mempunyai daya nalar, berilmu dan beradab*

Kata **أنس** / *- anisa* artinya **ألفه و سكن قلبه به** / *alifaihu wa sakana qalbuhi bihi*, artinya ; ‘jinak’ ramah. Sebalik dari **توخش** / *tawakhasya* artinya buas. (Luwes Ma’luf, 1928 : 18).. Menurut *Al-Raghib* (2004: 24 +530) disebut demikian karena **لمن كثر أنسه** yaitu karena ‘banyak keramahannya’,

dan juga menurut Al-Raghib, لا قوام له إلا بآئس بعضهم ببعض, bahwa ia tidak dapat tegak hidup kecuali dengan bersahabat dengan ramah antara satu dengan yang lainnya. Maka dari kata ini, manusia itu *makhluk yang bersahabat, ramah dalam pergaulan.*

Kata نسي / *nasia*, ialah ضدّ تذكر / *dliddu tazakkara*, , yaitu ‘lupa’ (al-Munawwir, 1984 :1514), Ibnu Mandzur menyebutkan, riwayat Ibn Abbas, yaitu :

إنما سمي الإنسان إنساناً لأنه عهد على نفسه فنسي . (ابن المنذور:  
لسان العرب )

Ini berkaitan dengan kesadaran diri, manusia lupa, manusia yang hilang kesadaran, karena itu hilang baginya kewajiban terhadap Allahnya. Dari sini *insan* itu *makhluk yang punya sifat lupa.* .

Jika kita ambil makna الإنسان dari sisi bahasa ( akar kata ), artinya

*Makhluk yang mempunyai daya nalar, daya fikir yang dengannya dapat maju dan berkembang, Ia berilmu, yang dengan ilmunya dapat membedakan antara benar dan salah. Ia beradab, yang tidak suka merampas, mengambil haq orang lain tanpa izin. Ia ramah dalam pergaulan, bersahabat, yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan lingkungan. Ia kadang lupa, yang tidak selalu ada dalam kebenaran.*

Dilihat dari apa yang dijelaskan di atas, maka kata إنسان itu berkaitan dengan *sikap / perilaku*, yang ada pada manusia. Karena itu kata إنسانية وجود الفضل و الذكر و سائر, menurut Raghib (2004:530), الأخلاق الحميدية Yaitu, adanya keutamaan, kebaikan dan akhlak yang terpuji.

## **2. Basyar**

Kata lain yang suka diartikan manusia selain إنسان ialah kata بشر , kata ini digunakan untuk laki-laki dan perempuan. Baik menunjukkan makna satu atau banyak.

Luwes Ma'luuf ( 1927:36) menjelaskan, arti asal dari kata بشر ialah tempat tumbuhnya rambut, pada permukaan kulit kepala, wajah dan tubuh. Kata مباشرة diartikan ملامسة yaitu persentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan, yang selanjutnya diartikan الجماع = bersetubuh.

Kata بشر menunjukkan adanya persamaan umum yang menjadi ciri pokok manusia, Firman Allah : 11 : إبراهيم. ابراهيم: 11 yaitu: 1) berasal dari tanah 2) إني خالق بشرا من طين . ص : 71 . Suka makan, minum, : المؤمنون . هذا إلا بشر مثلكم يأكل مما تأكلون منه . المؤمنون : 33. 3). Dan manusia itu akan mati, و ما جعلنا لبشر من قبلك الخلد . 34 الأنبياء Basyariah, ialah menunjukkan adanya persamaan derajat kemanusiaan yang dibuat dari tanah, kembali ke dalam tanah / mati, dan suka makan dan minum.

Maka dari itu perbedaan istilah إنسانية dan بشرية bahwa *insaniyyah* menunjukkan akan adanya sikap dan perilaku yang terpuji, yang ada pada manusia, sedangkan *Basyariyyah*, menunjukkan bahwa manusia itu mempunyai ciri pokok umum yang sama./ derajat yang sama.

## **B. Al-Insan Dalam Alquran**

### **1. Arti 'Al-Insan' Dalam Alquran**

Dalam Alquran terdapat asal kata dari *Insan*, yaitu أَنَسَ , dan أَنَسَ / , serta نَسِيَ . Kata *anasa* dalam Alquran dipakai untuk ke tiga arti yang dimilikinya, yaitu ;



Yang pertama dalam arti **أَبْصَرَ** : melihat, seperti dalam *Thaha: 10*

إِذْ رَأَوْا نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا. طه : 10

Yang kedua dalam arti **عَلِمَ** : mengetahui, seperti dalam *al-Nisa : 6*

فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ. النساء: 6

Yang ketiga dalam arti **إِسْتَأْذَنَ** : meminta izin, seperti dalam *al-Nur: 27*

لَا تَدْخُلُوا بِيُوتًا غَيْرَ بِيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتَسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا. النور:  
27

Kata **الإنس** dapat berasal dari kata **نَسِيَ** (Musa Asy-arie, 1991: 20).

Kata *Al- Insu* dalam Alquran selalu dihubungkan dengan kata **الجن** , ini menunjukkan lawan kata *al-Insu* artinya: jinak adalah *al-jinnu* , artinya' buas' (Shawi,1993: :4,504 ).

يا معشر الجنّ و الإنس ألم يأتكم رسل منكم. الأنعام : 130

Sedangkan untuk kata **نَسِيَ** yang artinya 'lupa', seperti tersebut dalam :

و إذا مسّ الإنسان ضرٌّ دعا ربّه منيباً إليه ثمّ إذا خولّه نعمة منه نسيّ ما  
كان يدعوا اليه من قبل. الزمر : 8

## 2.Pemakaian ' *Al-Insan* ' Dalam Alquran

Alquran menggunakan lafad yang menunjukan kepada arti ' manusia' dengan lafad : **الإنسان - الإنس - الناس - أناس - أناسيّ - إنسيّا** . Masing-masing dari lafad tersebut disebut dalam Alquran, yaitu : Lafad **الإنسان** disebut sebanyak 65 kali dalam 63 ayat 43 surat. Lafad **الإنس** disebut sebanyak 18 kali dalam 17 ayat dan 9 surat. Lafad **الناس** disebut sebanyak 241 kali dalam 225 ayat dan 53 surat. Lafad **أناس** disebut sebanyak 5 kali dalam ayat dan 4 surat. Lafad **أناسيّ** disebut 1 kali dalam 1 surat dan 1 surat *Al-Furqan:* 49. Dan Lafad **إنسيّا** disebut 1 kali dalam 1 ayat dan 1 surat, *Maryam: 26* ( 'Abd. Al-Baqi, 1992: 119, 120, 895 – 899 ).

### a. Pemakaian lafadl 'الإنسان' Dalam Alquran

Lafadl الإنسان menurut pandangan Ibnu Khulawaieh ( tt: 43 ) berasal dari lafadl الْإِنْسِيَّانُ , kemudian lafadl itu dibuang huruf " الياء " dengan tujuan untuk meringkasnya. Bentuk jamaknya adalah أَنَسِيْنٌ atas timbangan مَفَاعِيْلٌ . Sementara Al-Raghib ( 2004: 24 ) menyebutkan asal katanya dari 'الإنس' , disebut demikian ( *insan* ) karena ia diciptakan dalam lingkaran yang tidak bisa hidup tanpa bersahabat, lembut dan ramah antara satu dengan lainnya. Dan juga Al-Raghib menyebutkan, bisa juga berasal dari اِنْسِيَّانٌ wazan اِفْعَلَانٌ, disebut demikian karena manusia pernah berjanji lalu dia lupa terhadap janjinya.

Kata اِنْسَانٌ dipakai dalam Alquran untuk menyatakan manusia dalam lapangan yang amat luas. Kata *Insan* antara lain digunakan untuk menyatakan :

1. Perintah memikirkan dari apa ia diciptakan, dalam *al-Thariq:5*. Asal bahan manusia / Adam dari tanah liat kering / *shalshal*, *Al-Hijir:26*. Asal dari saripati tanah / *sulalah*, *al-Mu'minin:12*. Asal bahan dari air mani / *nuthfah*, *Al-Nahl: 4* . Diciptakan dari segumpal darah / *'Alaq*, dalam *al-'Alaq: 2*. Diciptakan dalam wujud yang paling bagus, *al-Tien: 4*. Diciptakan dalam keadaan lemah, *al-Nisa:28*.
2. Perintah Allah untuk memikirkan saat ia / manusia belum ada, ini supaya bertauhid kepada pencipta, dalam *al-Insan:1*, Perintah memikirkan penciptaan dirinya, *Maryam, 67*. Perintah untuk memperhatikan makanan, *'Abasa: 24*. Manusia akan memperoleh sesuatu karena usahanya, *al-Najem: 39*. Menerima pelajaran dari Al-Rahman, *al-Rahman: 3*. Manusia akan rugi jika tidak iman, *al-'Ashar: 2*. Wasiat untuk berbuat baik pada orangtua dan tidak taat dalam menyekutukan Allah, *al-Ankabut:8*. Peringatan apa yang membuat manusia

durhaka, *al-Anfal:6*. Gerakan jiwa manusia diketahui Allah, *Qaaf: 16*. Manusia akan binasa, *'Abasa: 17*. Manusia akan menuju Allahnya, *Al-Insyiqaq:6*

3. Manusia bercita-cita untuk mendapatkan sesuatu, *al-Najem:24*. Mempunyai musuh yaitu syetan, *Yusuf:5*. Tidak jemu-jemu meminta kebaikan, *Fushilat:49*. Berubah-ubah pendidirian, *Yunus:12*. Putus asa dan kurang berterima kasih, *Hud:9*. Dlalim dan mengingkari ni'mat, *Ibrahiem:34*. Sifatnya tergesa-gesa, *al-Isra:11*. Susah payah /fi kabad, *al-Balad:4*. Sombong, *al-Isra:83*. Kikir /faturan, *al-Isra:100*. Banyak membantah, *al-Kahfi:54*. Mendustakan kebangkitan, *Maryam:66*. Dlalim dan bodoh, *al-Ahzab:72*. Lupa setelah dapat ni'mat, *al-Zumar:8*. Berpaling saat dapat ni'mat banyak berdo'a saat dapat malapetaka, *Fushilat:51*. Memulyakan Allah saat dapat ni'mat, menjelekan saat dapat keburukan, *al-Fajr:15*. Peningkar yang nyata, *al-Zukhruf:15*. Hendak ma'siat terus-menerus, *al-Qiyamah:5*. Melampaui batas, *al-'Alaq:6*. Dapat kesusahan karena tangan sendiri, *al-Syuraa:48*.

4. Manusia bawa amal masing-masing ke akhirat, *al-Isra:13*. Tidak ditolong syetan pada hari akhirat, *al-Furqan:29*. Saat kiyamat kaget apa yang terjadi, *al-Zilzalah:3*. Bingung saat kiyamat datang, *al-Qiyamah:10*. Hari akhirat dapat berita tentang amalnya, *al-Qiyamah:13*. Di akhirat jadi saksi pada diri sendiri, *al-Qiyamah:14*. Di akhirat manusia ingat amal dunia, *al-Nazi'ah:35*. Diminta pertanggungjawaban, *al-Qiyamah:36*.

#### **b. Pemakaian lafadl 'الإنس' Dalam Alquran**

Lafadl 'الإنس' adalah bentuk *mufrad* menunjukkan pada satu, bentuk jamaknya 'أناس' dan 'أناسي' ( Luwes Ma'luf, 1928: 17). Menurut al-Raghib (

2004: 24 ) *al-Insu* itu adalah **خِلاَفُ الْجِنِّ وَ النَّفْوَرِ** yaitu makhluk yang ‘ramah dan jinak’, disebut demikian karena ia banyak keramahannya.

Kata **الْإِنْسِ** antara lain dipakai Alquran untuk manusia, yang menunjukkan kepada hal di bawah ini :

1. Diciptakan untuk beribadah, *al-Dzariyah:56*. Diperintah untuk mengikuti Rasul Allah, *al-An'am: 130*. Ditantang Allah untuk membuat seperti Alquran jika mampu, *al-Isra: 88*. Tantangan untuk menembus angkasa, *al-Rahman:33*. Sebagai tentara nabi Sulaiman as., *al-Namal: 17*. Jadi syetan musuh nabi-nabi, *al-An'am: 112*. Dapat disesatkan syetan dari bangsa Jin, *al-An'am: 128*. Minta perlindungan kepada jin, *al-Jin:6*. Dapat menyesatkan yang lain, *Fushilat: 29*. Bisa berdusta dan tidak berdusta, *al-Jin:5*. Menerima adzab dunia, *al-Ahqaf: 18*. Menerima adzab karena perbuatan nafsunya, *Fushilat: 25*. Penghuni surga karena taqwanya, *al-Rahman: 56, 74*. Karena mendustakan ni'mat, tidak ditanya lagi tentang dosanya, *al-Rahman:39*. Penghuni neraka karena amal buruknya, *al-'Araf: 38,179*

### c. Pemakaian lafadl ‘ **النَّاسُ** ‘ Dalam Alquran

Para mufasir dan para ahli bahasa berbeda pandang tentang asal-usul serta pembentukan kata **النَّاسُ**. Di antara pandangan mereka itu adalah :

Para mufasir seperti Al-Maraghi ( 1971:1, 49 ) menyebutkan asal dari lafadl **نَّاسٌ** adalah **أَنْسٌ** disebut demikian karena manusia itu tanpak dan bersipat ramah. Al-Thabari (1988:1, 116) mengatakan, terdapat dua pandang terhadap asal lafadl **النَّاسُ** 1) Itu adalah Jamak, tidak ada bentuk lafadl mufradnya, dan jika menunjukan pada satu, digunakan lafadl **إِنْسَانٌ** 2) Asalnya dari **أَنْسٌ** kemudian huruf Hamzahnya dibuang menjadi **نَّاسٌ** lalu dimasuki huruf ‘ Alif Lam’ dan diidghamkan pada huruf ‘Nun’ sehingga menjadi **النَّاسُ** .

Shawi (1, 26 ) menambahkan, asal **الناس** bisa berasal dari **أناس** lalu hamzah dibuang, atau dari **نوس** artinya bergerak, kemudian huruf ‘Wawu’ diganti dengan ‘ Alif ‘, Bisa juga dari **الأنس** artinya jinak dan berasal dari **النسيان** artinya lupa.

Para ahli bahasa seperti Ismaiel al-Najasi (1988: 1, 187 ) menyebutkan, **الناس** adalah jamak bagi *Insan*, asalnya **أناس** atau **الأناس** lalu ‘Hamzah’ dibuang, kemudian diidghamkan pada ‘Nun’. Ibnu Khalawaieh ( tt : 238 ) menyebutkan 1) Asalnya **النيس** lalu ‘Yaa’ diganti dengan ‘Alif’, 2) Dari **النوس** kemudian ‘Wawu’ diganti ‘ Alif’. 3) Dari **النسي** laku huruf ‘Yaa’ ditukar dengan ‘Sien’ menjadi **النيس** selanjutnya ‘Yaa’ diganti dengan ‘Alif’. 4) Atau dari **الأناس** lalu huruf ‘Hamzah’ dibuang dan diidghamkan pada ‘Nun’, menjadi **الناس** . Dan Muhyidin Darwis ( 2001: 1, 44) berpendapat, bisa berasal dari 1) Lafadl **أناس** dan Alquran telah berbicara tentang ini pada *al-Israa: 71* 2) Dari **النوس** artinya bergerak, dan dari sana disebut **أبو النّوَّاس** karena kedua jalinan/ jambul rambut kepalanya bergerak-gerak atau berayun-ayun pada kedua telinganya, sedangkan namanya **الحسن بن هانئ**

Kata **الناس** dipakai Alquran untuk menyatakan adanya sekelompok orang atau masyarakat yang mempunyai berbagai kegiatan, dan digunakan antara lain untuk menunjukkan :

1. Diciptakan dalam fithrah bertauhid, *al-Rum : 30*. Ciptaan manusia lebih kecil dari ciptaan langit dan bumi, *Ghafir: 57*. Diciptakan dari laki-laki dan perempuan, *al-Hujurat:13*. Bermacam warna jenis, *Fathir: 28*.
2. Diperintah untuk beriman, *al-Baqarah:13*. Suka menyekutukan Allah, *al-Baqarah:165*. Membantah Allah mengikuti syetan, *al-Haj:3*. Tidak yakin pada

ayat-ayat Allah, *al-Namal:82*. Kebanyakan manusia mengkufuri bertemu Allah, *al-rum:8*. Kebanyakan manusia tidak beriman, *Hud:17*. Tersesat oleh berhala-berhala, *Ibrahiem:36* Mempunyai saksi-saksi, *al-Baqarah: 143*. Manusia mempunyai Rab, Raja dan Allah, *al-Nas: 123*. Manusia diketahui oleh ilmu Allah, *al-Isra:60*. Tidak dapat dihalangi untuk beriman saat dapat hidayah, *al-Isra:94*. Dikeluarkan oleh Al-Kitab dari kegelapan pada cahaya, *Ibrahiem:1*. Mendapat maghfirah Allah, *al-Ra'du: 6*.

**3.**Diperintah untuk beribadah kepada Rab, *al-Baqarah:21*. Diperintah bertaqwa, *al-Nisa:1*.Manusia mempunyai imam yaitu Ibrahiem as, *al-Baqarah:124*. Mempunyai Rasul, *al-Nisa: 79*. Menerima da'wah Rasul, *al-'Araf:158*. Menerima hukum Allah, *al-Nisa:105*. Mempunyai pusat peribadatan Ka'bah, *al-Ma'idah:97*. Mempunyai al-Baet tempat berkumpul dan aman, *al-Baqarah:125*. Mempunyai Masjid al-Haram, *al-Haj:25*. Pergi melakukan ibadah haji, *al-Baqarah:199*. Diperintah ingat akan ni'mat, *Fathir:3*. Mengurbankan diri untuk Allah, *al-Baqarah:207*. Pelaksana hukum-hukum Allah, *al-Baqarah:213*. Diperintah berbuat adil, *Ali Imran:21*. Yang Mengikuti Nabi adalah manusia utama, *Ali-Imran: 68*. Menerima peringatan, *Yunus:2*. Ada yang beribadah tidak dengan penuh keyakinan, *al-Haj:11*.

**4.**Manusia adalah umat yang satu, *al-Baqarah:213*. Berbicara/ berkomunikasi dengan yang lain, *Ali Imran:41*. Makhluq sosial, *Ali Imran:112*. Dapat bermasyarakat, *al-An'am:122*. Diperintah bermasyarakat dengan baik, *Luqman:18*. Hak menerima keadilan, *Shad: 26*. Dapat jadi saksi, *al-Anbiya: 61*.

**5.**Belajar Ilmu sihir, *al-Baqarah:102*. Dapat berhujah dan tidak bisa berhujah, *al-Baqarah:150*. Menerima pelajaran, penjelasan Al-Kitab: *al-Baqarah: 159*. Penerima petunjuk Alquran, *al-Baqarah:185*. Menerima penjelasan yang

sempurna dari Alquran, *Ibrahiem*, 52. Menerima ayat-ayat / hukum Allah, *al-Baqarah:187*. Mengetahui tanda waktu atau bulan sabit, *al-Baqarah:189*. Manusia sedikit ilmunya, kebanyakan tidak tahu, *al-'Araf: 187*. Mendapat mauidhah dan syifa Alquran, *Yunus:57*. Menerima Ilmu lewat tamtsil, *Ibrahiem:25*. Berulang-ulang menerima ilmu lewat tamtsil dari Alquran, *al-Isra:89*.

6.Sifatnya suka dipengaruhi syetan, *al-Anfal: 48*. Bersifat munafiq, *al-Baqarah: 8*. Menyuruh yang lain berbuat baik ia sendiri tidak, *al-Baqarah: 24*. Ada manusia yang kurang fikiran,*al-Baqarah: 142*. Kikir, *al-Nisa:37*. Suka diperlakukan tidak bijak, *al-Nisa:53*. Suka diperlakukan dengan hasud, *al-Nisa: 54*. Suka mela'nat orang lain, *al-Baqarah:161*. Suka mengambil manfaat dari yang haram, *al-Baqarah:219*. Kebanyakan tidak bersyukur, *al-Baqarah:243*. Angkuh dan ria, *al-Anfal: 47*. Melakukan riba, *Rum: 39*. Makhluk yang fakir,*Fatir: 15*. Makhluk yang ganas, *al-Baqarah: 251*. Suka merampok, *al-'Ankabut: 67*. Suka menyesatkan orang, *Luqman:6*. Rasa menang sendiri, *al-Jum'ah: 6*. Suka Riya, *al-Baqarah:264*. Suka meminta dan dipinta, *al-Baqarah:273*. Suka kaget dan heran,*Yunus:2* Pemaaf, *Ali Imran: 134*. Suka dipengaruhi yang lain, *Ali Imran:173*. Suka didzalimi, *al-Syura: 42*. Suka fasik, *al-Maidah:49*. Suka bermusuhan, *al-Maidah:82*. Ingin tergesa-gesa,*Yunus:11*. Suka berselisih,*Yunus:19*. Melakukan tipu daya terhadap ayat-ayat Allah, *Yunus: 21*. Bersifat dzalim, *Yunus: 23*. Kebanyakan lalai terhadap ayat-ayat, *Yunus:92*. Ragu terhadap agama,*Yunus: 104*. Disesatkan yang lain, *al-An'am: 144*. Suka tertipu yang lain, *al-Araf:85*. Mengganggu, menghalangi Rasul, *al-Maidah:67*. Ditakuti yang lain, *al-Nisa:77*. Suka dibunuh yang lain,*al-Maidah:32*. Suka berperang, *Ali Imran: 173*. Diperlakukan dengan adil, *al-Nisa:85*. Dikasihi dan disayangi Allah,

*al-Baqarah:143*. Suka melakukan Ishlah, *al-Baqarah:224*. Menerima kurnia Allah, *al-Baqarah:243*. Mendapat pertolongan Allah dari gangguan manusia, *al-Haj:40*. Hak menerima perkataan yang baik, *al-Baqarah:83*. Jadi pilihan Allah, *al-Haj:75*.

7. Tamak terhadap kehidupan dunia, *al-Baqarah:96*. Dapat memanfaatkan hasil laut, *al-Baqarah:164*. Memanfaatkan hasil bumi, *al-Baqarah: 168*. Memiliki harta, *al-Baqarah: 188*. Memohon kebaikan dunia, *al-Baqarah: 200*. Cinta hiasan dunia, *Ali Imran: 14*. Kehidupan dunia berputar antar manusia, *Ali Imran:140*. Makhluk yang binasa, *al-Nisa: 133*. Diberi kehidupan, *al-Maidah: 32*. Dapat kehidupan yang cukup, *Yusuf: 49*. Menerima hukuman Allah di dunia, *al-Nahl:61*. Menggembala binatang, *al-Qashash: 23*. Mengambil manfaat dari binatang / seperti madu lebah, *al-Nahl:69*. Memanfaatkan olah besi, *al-Hadid: 25* Suka merusak lingkungan, *Rum: 41*. Terperdaya dunia, *Fathir: 5*. Dapat ujian dunia, *al-Isra: 60*.

8. Dapat peringatan tentang dekatnya hari kiyamat, *al-Anbiya: 1*. Bertanya tentang hari kiyamat, *al-Ahzab: 63*. Ragu pada hari kebangkitan, *al-Haj: 5*. Manusia bagaikan mabuk pada hari kiyamat, *al-Haj: 22*. Di akhirat menghadap Allah, *al-Muthaffifin:6*. Keluar dari kubur, *al-Zilzalah:6*. Manusia bagaikan kapuk yang beterbangan, *al-Qariah:4*. Akan dikumpulkan pada hari akhirat, *Ali Imran: 9*. Di akhirat manusia jadi bahan bakar neraka, *al-Baqarah: 24*. Menjadi isi neraka Jahanam, *Hud: 119*. Banyak dapat adzab akhirat, *al-Haj: 18*. Memperoleh surga, *al-Baqarah: 94*. Di akhirat tidak didzalimi Allah, *Yunus: 44*.

**d. Pemakaian lafadl ‘أناس’ Dalam Alquran**



Kata **أُنَاسٌ** ialah bentuk jamak dari **الإنسُ** artinya lembut (Luwes Ma'luf, 1928 :17 ). Kata ini yang membentuk lafadl **الناس** dan disebut demikian / *Unasun*, karena antara sebagian manusia bersifat ramah terhadap yang lainnya ( Shawi, 1993 : I, hal 26 ).

Dalam Alquran kata **أُنَاسٌ** dipakai untuk menyatakan seperti hal berikut: Pengetahuan tentang air minum, *al-Baqarah: 60*. Kebersihan dan kesucian diri, *al-'Araf: 82*. Punya imam di akherat, *al-Isra: 71*.

#### **e. Pemakaian lafadl 'أُنَاسِيٌّ' Dalam Alquran**

Kata **أُنَاسِيٌّ** menurut Luwes Ma'luf (1928 : 17 ) ialah bentuk jamak dari lafadl **الإنسُ**. Dan bisa juga menurut Shawi ( 1993 :III, hal. 44 ) bentuk jamak dari lafadl **إِنْسِيٌّ** atau lafadl **إِنْسَانٌ**. Kata ini dalam Alquran hanya disebut dalam satu kali , yang dipakai untuk menyatakan 'Pendayagunaan air hujan untuk air minum dan pertanian bagi kebuAllah hidup manusia', dijelaskan dalam *al-Furqan: 49*.

#### **f. Pemakaian lafadl 'إِنْسِيًّا' Dalam Alquran**

Kata **إِنْسِيًّا** menurut Shawi ( 1993 :III, hal. 44 ) ialah bentuk mufrad, yang menyatakan tunggal, sedangkan bentuk jamaknya adalah **أُنَاسِيٌّ**. Al-Raghib (2004 : 24 ) menyebutkan bahwa **الإنْسِي** dinisbatkan kepada lafadl **الإنس**. Kata **إِنْسِيًّا** disebut dalam Alquran hanya satu kali, dan digunakan untuk menyatakan 'Aktifitas berbicara dengan orang lain dengan sadar diri' dalam *Maryam: 26*.

### **C. Al-Insan Al-Rabbany**

Dalam Alquran dijumpai ayat yang memuat *Al-Insan* yang dikehendaki Allah, antara lain yaitu *Al-Insan Al-Rabbany*, dalam *Ali Imran: 79*

ما كان لبشر ان يؤتية الله الكتاب و الحكم و النبوة ثم يقول للناس كونوا عبادا لي من دون الله و لكن كونوا ربّانيين بما كنتم تعلمون الكتاب و بما كنتم تدرسون.

Ibnu al-Anbari dalam Ibnu al-Jauzi (1965, I: 413) menyebutkan pendapatnya bahwa kata *Rabbani* itu asalnya dari kata **الربّ**, kemudian dimasuki huruf *Alif* dan *Nun* (**ان**) untuk menunjukkan makna *mubalaghah*, yaitu berlebih / superlatif, artinya orang yang benar-benar bertauhid kepada *Al-Rabb*.

Di dalam *Fath al-Baari* (tt, I: 162) disebutkan kata **ربّاني** dinisbatkan pula pada kata **التربية** / pendidikan. Maka *Rabbani*, berarti orang yang suka mendidik dan memberi makan orang lain dengan ilmu pengetahuan atau **مرّبّي**. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan *Ibnu'Arabi* dalam *Fath al-Bari* (tt, I: 162) yang menyebutkan **لا يقال للعالم ربّاني حتى يكون عالما معلّما عاملا** seseorang tidak dikatakan *rabbani* sehingga ia berilmu, dengan ilmunya itu ia ajarkan kepada orang lain dan ia pun mengamalkan dari ilmu yang ia ketahui.

Sekaitan dengan hal di atas *al-Maraghi* (1971, I: 195) menjelaskan **ربّاني** itu mereka senantiasa mengetahui, mentaati dan sekaligus mengamalkan semua perintah Allah. Dan untuk menjadi *Rabbani* wasilahnya ialah **دراسة الكتاب** mempelajari Kitab, dan **تعليم الكتاب** mengajarkan Kitab serta mempraktেকannya dalam kehidupan sehari –hari, dengan cara itu orang akan sampai pada *rabbani*. Di dalam sebuah hadits Nabi disebutkan :

وقال النبي ص : من يرد الله به خيرا يفقهه و إنما العلم بالتعلم. و قال ابن عباس : كونوا ربّانيين حلماء فقهاء . و يقال : الربّاني الذي يرّبّي

الناس بصغار العلم قبل كباره. أخرجه ابن أبي عاصم ( فتح الباري : 1  
126 ,

*At-Tabari* ( 1988, III : 324 ) menjelaskan *Al-Insan Al-Rabbany*, mereka para pemimpin dalam ma'rifah kepada Allah, melaksanakan perintah serta menjauhi larangannya, dan pemimpin dalam ta'at serta ibadah kepadanya karena mereka lah yang mengajar al-Kitab serta mempelajarinya, sehingga mereka itu menjadi ahli tarbiyyah.

*Muhammad Mahnud Hijazi* (1992, I ; 246 ) menyebutkan, *Rabbany itu* yang berpegang teguh pada agama Allah serta taat kepadanya dengan sebenarnya, mereka mengajarkan al-kitab pada orang lain serta mengkaji dan mempelajarinya

Dengan memperhatikan pendapat di atas, kiranya dapat diambil kesimpulan bahwa *Al-Insan Al-Rabbany itu orang yang berma'rifah / bertauhid kepada Allah, berpegang teguh pada agama, selalu taat kepada Allah, faqih, 'alim, arif bijaksana, selalu mengkaji ilmu / kitab, mengajarkan ilmu, mendidik manusia dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar.*

#### **D.Kesimpulan**

Deskripsi Al-Insan secara bahasa ialah *Makhluk yang mempunyai daya nalar, daya fikir yang dengannya dapat maju dan berkembang, Ia berilmu, yang dengan ilmunya dapat membedakan antara benar dan salah. Ia beradab, yang tidak suka merampas, mengambil haq orang lain tanpa izin. Ia ramah dalam pergaulan, bersahabat, yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan lingkungan. Ia kadang lupa, yang tidak selalu ada dalam kebenaran.*

Adapun dari kajian ayat-ayat Alquran yang memuat lafadl *al-Insan* dan isytiqaqnya, antara lain ada yang berkaitan dengan;1) penciptaan, 2) ketauhidan,

3) ibadah, 4) sosial, 5) ilmu, 6) sifat, 7) dunia dan 8) akhirat, yang dapat dideskripsikan antara lain sbb.

**1.***Al-Insan* diciptakan dari tanah, air mani, dari laki-laki dan perempuan, wujud yang paling bagus, bermacam warna jenis, keadaan lemah, lebih kecil dari langit dan bumi, fithrah bertauhid, untuk beribadah.

**2.**Diperintah bertauhid dengan memikirkan saat belum ada, penciptaan dirinya, makanannya, memperoleh sesuatu karena usahanya, menerima pelajaran Al-Rahman, diperintah iman, baik pada orangtua, tidak syirik, tidak durhaka, gerakan jiwanya diketahui Allah, akan binasa, menuju Allahnya, Suka syirik, membantah Allah, mengikuti syetan, Tidak yakin pada ayat-ayat Allah, kebanyakan kufur bertemu Allah, tidak beriman, disesatkan berhala, punya saksi. punya Rab, Raja dan Allah, diketahui Allah, dapat hidayah, dapat cahaya Al-Kitab, dapat maghfirah Allah.

**3.**Diperintah beribadah, bertaqwa, menerima hukum Allah, mengikuti dan menerima da'wah Rasul, ia punya Rasul, Ibrahiem as imamnya, punya pusat peribadahan / Ka'bah, tempat berkumpul dan aman, punya Mesjid al-Haram, beribadah haji, ingat ni'mat, berkorban untuk Allah, berbuat adil, yang ikuti Nabi manusia utama, menerima peringatan. Ada yang beribadah tidak dengan penuh keyakinan.

**4.**Umat yang satu, makhluk sosial, dapat berkomunikasi, dapat bermasyarakat, diperintah hidup bermasyarakat dengan baik, hak menerima keadilan, dapat jadi saksi, jadi tentara, suka kebersihan dan kesucian diri.

**5.**Tantangan menembus angkasa dengan ilmunya, Pengetahuan tentang air minum, pendayagunaan air hujan untuk air minum dan pertanian, ditantang membuat seperti Alquran jika mampu. Menerima pelajaran, dapat berhujah, penerima petunjuk Alquran, menerima penjelasan sempurna dari Alquran, Menerima hukum Allah, mengetahui tanda waktu atau bulan sabit, manusia

sedikit ilmunya, banyak tidak tahu, dapat mauidhah dan syifa Alquran, menerima Ilmu lewat tamtsil, Berulang menerima ilmu Alquran, belajar Ilmu sihir.

**6.**Bercita-cita, punya musuh, tidak jemu minta kebaikan, berubah pendirian, Putus asa, kurang bersyukur, dlalim, mengingkari ni'mat, tergesa-gesa, bersusah payah, sombong, kikir, banyak membantah, mendustakan kebangkitan, bodoh, berdo'a saat dapat malapetaka, memulyakan Allah saat dapat ni'mat menjelekan saat dapat keburukan, berbuat ma'siat, melampaui batas, dapat kesusahan karena tangan sendiri, memusuhi nabi-nabi, dapat dipengaruhi disesatkan syetan, berlindung kepada jin, menyesatkan, berdusta, munafiq, jujur, menyuruh yang lain berbuat baik ia sendiri tidak, kikir, diperlakukan tidak bijak dan hasud, mela'nat orang lain, mengambil manfaat dari yang haram, angkuh, ria, suka riba, fakir, ganas, suka merampok, rasa menang sendiri, meminta dan dipinta, suka kaget dan heran, pemaaf, dipengaruhi, disesatkan yang lain, didlalimi, fasik, bermusuhan, berselisih, tipu daya dan lalai terhadap ayat Allah, Ragu terhadap agama, mengganggu, menghalangi Rasul, ditakuti, dibunuh, berperang, diperlakukan adil, dikasihi dan disayangi Allah, suka Ishlah, dapat kurnia, dapat pertolongan Allah dari gangguan manusia, menerima perkataan baik, jadi pilihan Allah.

**7.**Dapat memanfaatkan hasil laut, hasil bumi, binatang dan olah besi, merusak lingkungan, memiliki harta, memohon kebaikan dunia, diberi dan dapat kehidupan yang cukup, cinta hiasan dunia, tamak kehidupan dunia, terperdaya dan dapat ujian dunia, kehidupan berputar antar manusia, makhluk yang binasa, menerima hukuman Allah di dunia, dapat adzab karena perbuatan nafsunya,

**8.**Bertanya tentang hari kiyamat, ragu pada hari kebangkitan bawa amal masing-masing ke akhirat, tidak ditolong syetan pada hari akhirat, dapat peringatan tentang kiyamat, bingung, kaget apa yang terjadi, bagaikan mabuk, menghadap Allah, keluar dari kubur, bagaikan kapuk yang beterbangan, akan dikumpulkan dapat berita tentang amalnya, jadi saksi pada diri sendiri, manusia ingat amal

dunia, diminta pertanggungjawaban, punya imam, penghuni neraka karena amal buruknya, jadi bahan bakar neraka,. isi neraka Jahanam, penghuni surga karena taqwanya, tidak didzalimi Allah,

Dari uraian di atas dapat dikatakan secara ringkas, bahwa **Manusia *Insan*** secara kodrati sebagai ciptaan Allah yang sempurna bentuknya dibandingkan dengan ciptaan Allah lainnya, sudah dilengkapi kemampuan akal nya untuk mengenal dan memahami kebenaran dan kebaikan yang terpancar dari siptaannya, ia sebagai khalifah Allah di bumi..

Dalam proses kegiatan akal nya itu, terjadi hubungan antara akal dengan ciptaan Allah, sehingga manusia dapat mengenal dan berhubungan dengan kebenaran Allah yang terkandung dalam cintaannya, dan melalui kebenaran-kebenaran itu, Allah mengajarkan kepada manusia tentang apa yang tidak diketahuinya. Melalui hubungan antara akal dan ciptaan Allah, baik manusia maupun alam semesta, manusia memperoleh pengetahuan, dan melalui pengetahuannya yang disusun secara sistimatik, manusia merancang hari depannya, yaitu perencanaan, tindakan, dan akibat-akibat atau perolehan-perolehan yang ditimbulkannya.

Dengan kata lain, kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna; dari segi bentuk, kelengkapan indra, kelengkapan hidayat yang diberikannya. Semua makhluk diperuntukan bagi kemaslahatan manusia. Manusia berfungsi sebagai khalifah di bumi, untuk memakmurkan bumi, dan tugasnya sebagai hamba Allah yang berkewajiban mengabdikan diri untuk beribadah, serta diberi amanah dan tanggungjawab karena al-Insan itu diberi akal dan telah diturunkan wahyu / agama.

Manusia *Insan* adalah manusia yang menerima pelajaran dari Allah tentang apa yang tidak diketahui, Allah sebagai guru yang maha luas ilmunya, dan manusia menjadi muridnya yang sangat terbatas ilmunya.

Manusia *Al-Insan* yang dikehendaki Allah dalam kaitannya dengan pendidikan ialah *Al-Insan Al-Rabbany*, manusia Insan yang berma'rifah / bertauhid kepada Allah, berpegang teguh pada agama, selalu taat kepada Allah, faqih, 'alim, arif bijaksana, selalu mengkaji ilmu / kitab, mengajarkan ilmu, mendidik manusia dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaadz Alquran al-karim*, Daar al-ma'rifah, Baerut, Lubnan, 1992
- Al-Raghib al-Ashfahani, *Mu'jam Mufradat Alfaadz Alquran*, Baerut, Daar al-Fikr
- Ibnu Manzhur, *Lisan al-arabi*, Baerut, Dar al-Ihya al-Turats al-Arabi, 1988
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab – Indonesia*, Yogyakarta, Pesantren al-Munawwir, 1984
- Luwes Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah*, Baerut al-Katulikiyah, 1928
- Ahmad Mushtafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, 1, 2, Baerut Daar al-Fikr, 1971
- Ibnu al-Jauzi, *Tafsir Ibnu al-Jauzi*, 1,2 Al-Maktab al-Islami, Baerut, 1965
- Muhammad Mahmud Hijazi, *Al-Tafsir al-Wadhih*, 1, Daar al-Jael, Baerut, 1992
- Ahmad bin Ali bin Hajar al-Astqalani, *Faat al-baari bi sayrh shahih al-Bukhari*, 1, Baerut Daar al-Ma'rifah, tt
- Musa Asy'arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Alquran*, LESFI, Yogyakarta, 1992
- Ibnu Khulawaieh, *Irab Alquran*, Dar Kutub Ilmiyah, Baerut, Lubnan, tt
- Ahmad Shawi, *Hasyiah al-'Alamah al-Shawi*, Dar Fikr, Baerut, 1993
- Ismail al-Nahasi, *Irab Alquran*, 'Alim al-Kutub, Baerut, 1988
- Ibnu Jarir Al-Thabari, *Jami al-Bayan 'An Ta'wil Ayi Alquran*, Dar al-Fikr, 1988
- Muhyidin Darwis, *Irab Alquran wa Bayanuhu*, Dar Ilmi, Baerut, 2001

